

### ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 53 PRABUMULIH

Dessy Dellasari<sup>1</sup>, Farizal Imansyah<sup>2</sup>, Marleni<sup>3</sup>  
PGSD, FKIP, Universitas PGRI Palembang<sup>1,2,3</sup>  
[dessydellasari@gmail.com](mailto:dessydellasari@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [marlenigandhi82@gmail.com](mailto:marlenigandhi82@gmail.com)<sup>2</sup>

#### Info Artikel

##### Kata Kunci:

Pemahaman Konsep,  
Matematika, Siswa SD.

##### Abstrak

Banyak yang mempengaruhi seperti itu terjadi, diantaranya kurangnya minat atau kurang senang siswa dalam belajar matematika, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung terkadang guru hanya menjelaskan materi tersebut tidaklah menarik dan hanya monoton saja. Hal ini bias disebabkan karena pada saat pembelajaran materi yang diberikan hanya monoton seharusnya dengan menggunakan atau memanfaatkan media yang ada sehingga siswa kurang aktif dalam belajar, kurangnya guru dalam penguasaan materi tersebut sehingga proses pembelajaran kurang menarik dan hal ini menjadi salah satu permasalahan utama yang menyebabkan kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran matematika berlangsung serta menyebabkan rendahnya dan menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

##### Keywords:

Understanding Of  
Concepts, Mathematics,  
Elementary Students.

##### Abstrack

Many influences as it happens, including lack of interest or lack of pleasure students in learning mathematics, students are less active in the learning process takes place sometimes teachers just explain the material is not interesting and just monotonous. This bias is because at the time of learning the material given is only monotonous should be by using or utilizing existing media so that students are less active in learning, lack of teachers in mastery of the material so that the learning process is less interesting and this becomes one of the main problems that cause a lack of interest in students in the learning process Mathematics lasts and causes low and causes students to have difficulty in learning mathematics.

Corresponding Author:

##### Dessy Dellasari

Pendidikan Guru Sekolah  
Dasar, Universitas PGRI  
Palembang, Indonesia:  
[dessydellasari@gmail.com](mailto:dessydellasari@gmail.com)

Copyright © 2022 Dessy Dellasari, Farizal Imansyah, Marleni

This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**



#### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup dan bertujuan mengoptimalkan pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting di berbagai aspek kehidupan, adanya peran matematika meningkatkan segala aspek yang ada di dunia ini berkembang dengan pesat, pembelajaran matematika hendaknya mampu mengubah pandangan siswa bahwa matematika bukan hanya sebagai perhitungan angka. Siswa berpandangan bahwa matematika merupakan suatu pembelajaran yang sangat sulit, hal ini yang menyebabkan siswa mudah menyerah bahkan sebelum mereka mempelajari pembelajaran matematika (Nurul Amallia, 2018:124).

Matematika juga salah satu disiplin ilmu yang mampu meningkatkan daya kemampuan berpikir dalam penyelesaian masalah kerja maupun dunia teknologi serta factor pendukung dalam dunia pendidikan oleh karena itu matematika sebagai ilmu dasar yang penting serta perlu dikuasai oleh anak sekolah dasar (SD) perlu membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, logis, analisis, sistematis, serta berpikir kreatif dan mampu berkerjasama.

Menurut (Risnawati Z. A., 2015:8) Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar dan mengajar yang didukung oleh pendidik untuk mengembangkan suatu kemampuan berpikir siswa, serta mengembangkan suatu pengetahuan baru untuk mereka pelajari dan mereka pahami. Pembelajaran matematika merupakan aktivitas ini yang dikaitkan atau dihubungkan dengan sebuah realita yang nyata ada banyak materi yang diajarkan dalam pembelajaran matematika ditingkat sekolah dasar khususnya pada anak kelas IV pada materi pecahan berpendapat tersebut senada dengan (Suarjana, 2018:145) mengungkapkan bahwa pecahan dapat diartikan sebagian dari bagian yang utuh, pecahan terjadi karena suatu benda dibagi sama besar dan bagian-bagian itu memiliki suatu nilai pecahan. Pada sekolah dasar khususnya dikelas IV materi yang diajarkan dalam materi pecahan yaitu mengenal pecahan dan urutannya, menyederhanakan pecahan, penjumlahan pecahan, serta pengurangan pecahan.

Banyak yang mempengaruhi hal seperti itu terjadi, diantaranya kurangnya minat atau kurang senang siswa dalam belajar matematika, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung terkadang guru hanya menjelaskan materi tersebut tidaklah menarik dan hanya monoton saja. Hal ini bias disebabkan karena pada saat pembelajaran materi yang diberikan hanya monoton sajatinya dengan menggunakan atau memanfaatkan media yang adasehinggasiswakurangaktifdalam belajar, kurangnya guru dalam penguasaan materi tersebut sehingga proses pembelajaran kurang menarik dan hal ini menjadi salah satu permasalahan utama yang menyebabkan kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran matematika berlangsung serta menyebabkan rendahnya dan menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:147) metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk atau generalisasi. Menurut Wibowo (2014:124) Pendekatan kuantitatif sebuah metode penelitian yang memberlakukan kuantifikasi pada variabel-variabelnya, menguraikan distribusi variabel secara numerik (memakai angka absolut berupa frekuensi dan nilai relatif berupa persentase) serta kemudia menguji hubungan antar variabel dengan menggunakan formula statistik.

Dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah siswa kelas IV SD Negeri 53 Prabumulih. Selain siswa, yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu guru kelas IV SD yang menjadi sumber data karena guru yang mengetahui kesalahan serta kesulitan siswa dalam belajar matematika.

## Analisis Data

Menurut (Purwanto M. , 2017:102) penilaian dengan persen adalah besarnya nilai yang diperoleh siswa merupakan persentase dari skor maksimum ideal yang seharusnya dicapai jika tes tersebut dikerjakan dengan hasil 100% betul. Rumus penilaian berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \quad (\text{Purwanto, 2017:102})$$

Keterangan:

- NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan
- R = Skor mentah yang diperoleh siswa
- SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
- 100 = Bilangan tetap

Persentase %	Kreteria
0 – 20 %	Sangat Rendah
21 – 40 %	Rendah
41 – 60 %	Sedang
61 – 80 %	Tinggi
81 – 100 %	Sangat Tinggi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Berdasarkan Kriteria Presentase

Data hasil penelitian diperoleh dari hasil tes yang telah dianalisis untuk mengetahui kriteria hasil tes kesulitan belajar matematika pada materi pecahan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Berdasarkan Presentase Hasil Kesulitan Belajar pada Siswa

No	Kreteria	Peserta Didik	Presentase
1	Sangat Tinggi	9	36%
2	Tinggi	6	24%
3	Sedang	3	12%
4	Rendah	5	28%
	Jumlah	25	100%

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2021.

Dari tabel 1, terlihat bahwa hasil penelitian kesulitan belajar matematika pada materi pecahan dari jumlah 25 memperoleh hasil kriteria 9 siswa memiliki kesulitan belajar matematika pada materi pecahan yang sangat tinggi dengan presentase 36%, ada 6 siswa memiliki kesulitan belajar matematika pada materi pecahan yang tinggi dengan presentase 24%, ada 3 siswa yang termasuk kriteria sedang dengan presentase sebesar 12%, ada 5 siswa memiliki kesulitan belajar matematika pada materi pecahan yang sangat rendah dengan presentase 28%.

### Hasil Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Pecahan Berdasarkan Indikator Dengan Kriteria Presentase.

Untuk mengetahui hasil tes kesulitan belajar matematika pada materi pecahan berdasarkan indikator dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Pecahan Berdasarkan Indikator Dengan Kriteria Presentase.

No	Indikator Kesulitan Belajar	Presentase	Kriteria
1	Ketidak mampuan memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep tertentu.	50%	Sedang
2	Ketidak mampuan menyimpulkan informasi dari suatu konsep yang diberikan.	70%	Tinggi
3	Ketidak mampuan untuk arti dari istilah yang mewakili konsep tertentu.	50%	Sedang
Rata-rata		57%	Sedang

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021.

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil penelitian kesulitan belajar matematika pada materi pecahan indikator pertama memperoleh dalam kesulitan belajar termasuk kriteria sedang, kedua indikator kesulitan belajar yang tinggi, ketiga indikator kesulitan belajar yang sedang. Untuk indikator kesulitan belajar matematika pada materi pecahan dengan presentase sebesar 50% adalah termasuk kriteria sedang. Indikator pertama ketidakmampuan memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep tertentu dikarenakan siswa sudah memenuhi indikator yang ada tetapi siswa kurang memahami proses pengerjaan soal no 1 dan 7 dan siswa diperintahkan mengaplikasikan contoh dari pecahan tersebut yang berbentuk gambar.

Sedangkan untuk indikator dengan presentase sebesar 70% adalah termasuk kriteria tinggi. Indikator kedua ketidakmampuan menyimpulkan informasi dari suatu konsep yang diberikan dikarenakan siswa sudah memenuhi indikator yang ada, tetapi sebagian siswa dan ada siswa kurang bias menjawab soal no 4,5 dan 6. Siswa diperintahkan disana menggali informasi dalam menjawab soal mengenai materi pecahan yang menambahkan symbol seperti membandingkan lebih kurang, kurang dari, sama dengan dan serta mereka kesulitan bagaimana cara menjumlahkan pecahan yang berpenyebut sama.

Sedangkan untuk indikator dengan presentase sebesar 50% adalah termasuk kriteria sedang. Indikator ketiga ketidakmampuan untuk arti dari istilah yang mewakili konsep tertentu dikarenakan siswa sudah memenuhi indikator yang ada, tetapi siswa kurang memahami proses pengerjaan soal no 2 dan 3, siswa diperintahkan merubah pecahan decimal kedalam bentuk persen dan sedangkan untuk mengubah pecahan kedalam bentuk persen mereka masih kesulitan bagaimana cara menghasilkan dan menjawab dari soal tersebut. Dengan rata-rata kesulitan belajar matematika pada materi pecahan yaitu 57%.

### Pembahasan

Dari hasil tes yang telah dilakukan diketahui terdapat siswa yang berkesulitan belajar. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat diketahui berdasarkan tes yang telah dilakukan siswa mengalami kesulitan ketidakmampuan memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep tertentu, ketidakmampuan menyimpulkan informasi dari suatu konsep yang diberikan dan ketidakmampuan untuk arti dari istilah yang mewakili konsep tertentu. Kesulitan belajar matematika yang dicapai siswa pada setiap indikator kesulitan belajar matematika pada materi pecahan berdasarkan soal yang telah diberikan akan sebagai berikut:

a) Ketidakmampuan memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep tertentu.

Pada kegiatan ini, dapat dideskripsikan bahwa kesulitan belajar matematika pada materi pecahan dengan presentase sebesar 50% adalah termasuk kriteria sedang yaitu, dikarenakan siswa sudah memenuhi indikator yang ada tetapi siswa kurang memahami proses pengerjaan soal no 1 dan 7 dan siswa diperintahkan mengaplikasikan contoh dari pecahan tersebut yang berbentuk gambar. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Unaenah, 2018) siswa yang memiliki kesulitan pada pemahaman konsep sudah pasti juga memiliki kesulitan pemecahan masalah. Siswa yang tidak memahami konsep materi dengan sempurna mengakibatkan siswa tersebut kebingungan saat mendapatkan soal lalu karena kebingungan itu siswa menjawab soal secara asal atau sesuai yang ada

difikiran dia sehingga membuat perhitungannya salah dan akhirnya pemecahan masalah terhadap soal tersebut pun salah.

b) Ketidakmampuan menyimpulkan informasi dari suatu konsep yang diberikan.

Pada kegiatan ini, dapat dideskripsikan bahwa kesulitan belajar matematika pada materi pecahan dengan presentase sebesar 70% adalah termasuk kriteria tinggi yaitu dikarenakan siswa sudah memenuhi indikator yang ada, tetapi sebagian siswa dan ada siswa kurang bias menjawab soal no 4,5 dan 6. Siswa diperintahkan disana menggali informasi dalam menjawab soal mengenai materi pecahan yang menambahkan symbol seperti membandingkan lebih kurang, kurang dari, sama dengan dan serta mereka kesulitan bagaimana cara menjumlahkan pecahan yang berpenyebut sama. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Unaenah, 2018) Kesulitan dalam perhitungan biasanya dapat terjadi karena siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal yang diberikan. Selain itu kesulitan dalam perhitungan juga bisa terjadi karena siswa kurang memahami soal dan juga siswa yang belum memahami konsep. Kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah, keliru mengoperasikan pecahan.

c) Ketidakmampuan untuk arti dari istilah yang mewakili konsep tertentu.

Pada kegiatan ini, dapat dideskripsikan bahwa kesulitan belajar matematika pada materi pecahan dengan presentase sebesar 50% adalah termasuk kriteria sedang yaitu dikarenakan siswa sudah memenuhi indikator yang ada, tetapi siswa kurang memahami proses pengerjaan soal no 2 dan 3, siswa diperintahkan merubah pecahan decimal kedalam bentuk persen dan sedangkan untuk mengubah pecahan kedalam bentuk persen mereka masih kesulitan bagaimana cara menghasilkan dan menjawab dari soal tersebut. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, 2018) siswa mengalami kesulitan saat menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama karena ada konsep yang sering siswa lupakan yaitu konsep operasi hitung penjumlahan dan operasi hitung pengurangan serta siswa tidak mengerti bagaimana cara menyamakan penyebut dan siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Siswa tidak bisa dalam menyederhanakan pecahan karena siswa tidak mengerti bagaimana cara menyederhanakan pecahan agar menjadi pecahan yang paling sederhana.

Berikutnya, hasil wawancara perwakilan siswa yang dapat nilai diperoleh tinggi dan sedang sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Hasil Wawancara Siswa dengan Kriteria Tinggi

Dari wawancara siswa yang termasuk kriteria tinggi, bahwa siswa tidak memiliki kendala dalam kesulitan belajar matematika pada materi pecahan, siswa sudah bias dalam menyelesaikan soal yang berikan guru, siswa sudah menguasai materi pecahan dan konsep pecahan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ernawati, 2020) diketahui ada yang sedikit menyukai matematika dan ada yang tidak menyukai matematika karena menurutnya sulit.

b) Hasil Wawancara Siswa dengan Kriteria Sedang

Dari wawancara siswa yang termasuk kriteria sedang, bahwa siswa ada sedikit kendala dalam kesulitan belajar matematika pada materi pecahan dalam hal soal cerita, pecahan campuran, ada berapa materi pecahan yang belum dikuasai oleh siswa dan siswa sudah usaha untuk menyelesaikan soal yang berikan guru walaupun sedikit kendala. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri, 2018) bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika akan mengalami kekeliruan dalam memahami simbol dan nilai tempat, kekeliruan dalam perhitungan, kekeliruan dalam penggunaan proses, dan tulisan yang tidak dapat dibaca

Selanjutnya, hasil faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika pada materi pecahan dapat dilihat dari hasil tes siswa dan wawancara siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a) Faktor Internal

1) Sikap Terhadap Belajar

Menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran matematika beragam, ada yang menyukai dan ada yang tidak menyukai pembelajaran matematika. Siswa yang tidak menyukai pembelajaran matematika mempunyai sikap negatif terhadap pembelajaran matematika sehingga siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, mereka yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan materi, sulit memahami soal dan sering sekali tidak hadir saat waktu belajar, sebagian besar dari mereka menganggap pembelajaran matematika terlalu sulit, sering membuat mereka kebingungan, terlalu banyak rumus yang digunakan serta sebagian dari mereka banyak yang tidak menyukai pembelajaran matematika. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti, 2019 *et. Al*) bahwa matematika merupakan bidang studi yang menurut siswa paling sulit, baik menurut siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar dan terlebih lagi menurut siswa yang mengalami kesulitan belajar.

## 2) Kebiasaan Belajar

Mereka mengaku jarang mengulangi kembali pembelajaran yang telah mereka dapatkan setelah pulang sekolah, mereka akan belajar saat akan diadakannya ulangan saja.

### b) Faktor Eksternal

#### 1) Guru

Metode yang digunakan guru dalam mengajar kurang bervariasi, guru hanya menggunakan metode konvensional. Pada awal pembelajaran guru menggunakan metode ceramah untuk membuka pelajaran. Dalam pembelajaran yang dilakukan, ada beberapa siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran matematika. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti, 2019 *et. Al*) bahwa metode mengajar yang digunakan guru kurang baik dapat berpengaruh terhadap belajar siswa.

#### 2) Media Pembelajaran

Penggunaan media belajar juga menjadi faktor siswa kesulitan belajar, hal ini dikarenakan guru yang jarang atau tidak pernah sama sekali menggunakan media pembelajaran saat menjelaskan materi pecahan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amallia, 2018) bahwa mengakibatkan siswa tidak dapat memahami konsep pecahan secara sempurna sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan soal yang diberikan dengan tepat dan mengalami kesulitan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan cara tes, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 53 Prabumulih maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Hasil persentase kesulitan belajar matematika berdasarkan tiga indikator yaitu: ketidakmampuan memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep tertentu dengan termasuk kriteria sedang. Sedangkan ketidakmampuan menyimpulkan informasi dari suatu konsep yang diberikan dengan termasuk kriteria tinggi. Dan ketidakmampuan untuk arti dari istilah yang mewakili konsep tertentu dengan termasuk kriteria sedang. Dengan rata-rata kesulitan belajar matematika pada materi pecahan termasuk kriteria sedang.
- b) Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu sikap terhadap belajar siswa terhadap pembelajaran matematika beragam, ada yang menyukai dan ada yang tidak menyukai pembelajaran matematika, kebiasaan belajar jarang mengulangi kembali pembelajaran yang telah mereka dapatkan setelah pulang sekolah, mereka akan belajar saat akan diadakannya ulangan saja. Faktor eksternal yaitu guru metode yang digunakan dalam mengajar kurang bervariasi, media pembelajaran guru yang jarang atau tidak pernah sama sekali menggunakan media pembelajaran saat menjelaskan materi pecahan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aka, K. A. (2016). Model Quantum Teaching Dengan Pendekatan Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKN. *Jurnal Pedagogia ISSN 2089-3833, Volume 5, No 1*.
- Alim, Z. (2020). *IPA Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018:126). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa kelas III Sekolah Dasar. *Attadib Jourucationnal of Elementary Education, 3(2)*.
- Amelia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Attadib Journal Of Elementary Education, 123-133*.
- Amir, m. F. (2015). Proses Berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam memecahkan masalah berbentuk soal cerita matematika berdasarkan gaya belajar. *amir, proses berpikir kritis siswa*.
- Anton, P. W. (2016). Surat Kabar & Konvergensi Media (Studi Deskriptif Kualitatif Model Konvergensi Media Pada Solopos). *Channel, Vol 4, No 1, 107*.
- Astari, F. A. (2018). Efektifitas Penggunaan Model Discovery Learning dan Model Problem Baser Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Basicedu Vol 2 No 1, 4*.
- Burul, A, E. U. (2018:129). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siiswa Kelas III SD Sekolah Dasar. *Attadib Journal Elementary Edcation, 3, 2*.
- Cahyono, H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa MIN Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, 1-4*.
- Damayani, W. U. (2019, Volume 3, Number 4, pp. 534-540.). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 538*.
- Dasopang, A. P. (2017:335). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu - Ilmu Keislaman, 03, 2*.
- Dedi, T, A. R. (2020). Analisis Pemahaman Konsep IPS Materi Kegiatan Ekonomi Menggunakan Video Pembelajaran IPS Sistem Daring di Kelas IV SDN Pakujajar Cbm. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.

- Emi , Z. O, d. (2019:43). Analisis Ksulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Siswa MI Hijriyah II Palembang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1).
- Erlida. (2017). Penerapan Metode Demonstrasi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Terhadap Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora Vor.3 No. 3*.
- Kandou, S. (2016). *Pembelajaran matematika dasar anak berkesulitan belajara* . Yogyakarta: AR-Ruzz Media.